

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan dalam industri otomotif yang sedang hangat adalah menghadirkan kendaraan yang ramah lingkungan yang erat kaitannya dengan bahan bakar yang menghasilkan lebih sedikit emisi yang berbahaya. Hal ini juga menuntut perusahaan-perusahaan mobil untuk lebih peka dengan melakukan investasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan mobil dengan kualitas bagus dengan harga yang lebih terjangkau tanpa harus mengorbankan kepentingan perusahaan untuk mencapai laba. Investasi yang dilakukan tentunya juga membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga perusahaan perlu mencari sumber-sumber dana lain untuk membantunya dalam merealisasikan hal tersebut.

Manajemen keuangan dalam arti yang lebih luas merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana (*obtaining of funds*) yang diperlukan dengan biaya yang minimal untuk dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut (*use/allocation of funds*) seefisien mungkin (Syahyunan:2004:1).

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dan laba sebesar-besarnya atau mencari sumber dana dengan seefisien mungkin (bunga yang rendah, berjangka waktu panjang, persyaratan lunak dan lainnya). Dalam perspektif manajemen keuangan, lebih tepat jika dikatakan bahwa tujuan

normatif atau tujuan yang seharusnya dicapai pada manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan (memaksimumkan) nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham (Syahyunan:2004:4).

Perusahaan mempunyai dua pilihan dalam memperoleh dana, yaitu dana internal dan dana eksternal. Dana internal dapat berupa saham dan berupa laba ditahan. Dana eksternal dapat berbentuk pinjaman (utang) dari kreditur, dana eksternal tersebut merupakan alternatif pendanaan lain bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan menjadikan utang tersebut sebagai tambahan modal. Bila perusahaan menggunakan utang dalam aktivitasnya maka perusahaan telah memutuskan untuk menggunakan *leveraged* dalam struktur modalnya.

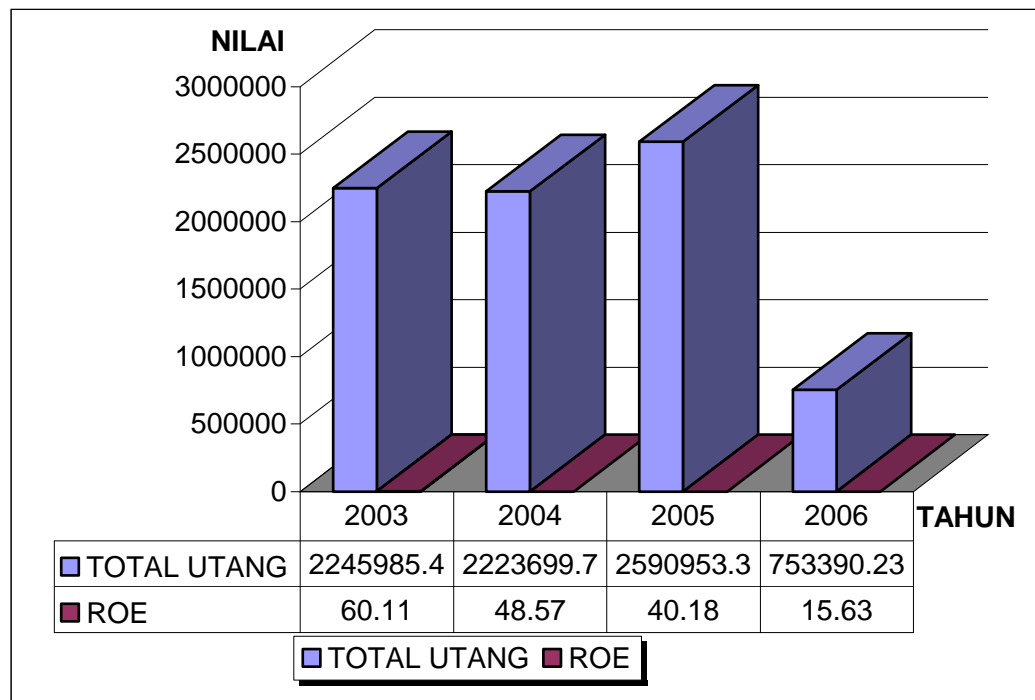
Secara praktiknya dikenal tiga macam bentuk *leverage* dalam perusahaan yaitu *Operating leverage*, *Financial Leverage* dan *Total Leverage*. *Financial Leverage* lebih melihat cara perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya, sedangkan pada *Operating Leverage* lebih melihat kepada kepekaan *Earning Before Interest and Taxes (EBIT)* terhadap penjualan. *Total Leverage* adalah gabungan dari kemampuan *Operating leverage* dan *Financial Leverage*. *Total Leverage* menjelaskan bagaimana perusahaan dalam menggunakan dana dengan biaya tetap, biaya tetap operasi maupun biaya tetap keuangan. Tujuan dari penggunaan *leverage* ini adalah untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Jadi *total leverage* adalah refleksi keseluruhan pengaruh dari struktur biaya tetap operasi dan biaya tetap keuangan.

Penggunaan utang bila menghasilkan keuntungan maka secara otomatis laba yang tersedia bagi para pemegang saham akan turut meningkat. Hal ini

sesuai dengan pernyataan Brigham dan Houston (2001:84), pembiayaan dengan utang atau *leverage* keuangan, memiliki tiga implikasi penting:

1. Memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
2. Kreditur melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur.
3. Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar, atau "*leverage*".

Laba yang diangkat pada penelitian ini adalah *Return On Equity*. Rasio laba tersebut menjelaskan berapa laba yang tersedia untuk para pemegang saham. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya penggunaan utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Sesuai dengan pernyataan Sartono (2001:124) bahwa *Return On Equity* atau *Return On Net Worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan besar.



Sumber : Ringkasan Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif di BEJ, diolah.  
Gambar 1.1 Rata-Rata Fluktuasi Total Utang dan ROE di BEJ periode 2003-2006 (dalam tahunan)

Gambar 1.1. menunjukkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan untuk melihat nilai rata-rata dari total utang dan *ROE* selama periode 2003-2006 (dalam tahunan). Hasil yang diperoleh dari penelitian pendahuluan tersebut adalah terjadi fluktuasi yang tidak seragam antara total utang dan *ROE* dari perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Menurut Hanafi (2004:327) pengertian *leverage* secara harfiah (literal) adalah pengungkit. Pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat. Dalam keuangan, *leverage* juga mempunyai maksud serupa. Lebih spesifik lagi, *leverage* bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Meningkatnya tingkat keuntungan yang diharapkan sama dengan semakin besarnya keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2001:5) kebijakan struktur modal melibatkan perimbangan (*trade-off*) antara risiko dan tingkat pengembalian pengembalian:

1. Menggunakan lebih banyak utang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham.
2. Menggunakan lebih banyak utang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Perbedaan yang terjadi antara hasil penelitian pendahuluan dengan pendapat ahli tersebutlah yang mendasari penulis ingin mengangkat masalah ini dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul “**Pengaruh *Leverage* terhadap *Return On Equity* Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dalam hal ini merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Apakah rasio *leverage* yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Long Term Debt To Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* mempunyai pengaruh yang serempak terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
2. Variabel rasio *leverage* manakah yang paling dominan mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?

### C. Kerangka Konseptual

Menurut Sofyan (2004:50) pengertian *leverage* dalam kegiatan operasional perusahaan adalah penggunaan harta (*asset*) perusahaan yang disertai dengan beban tetap dengan harapan dapat meningkatkan *volume* penjualan yang pada akhirnya dapat menaikkan laba perusahaan. Beban tetap itu adalah kewajiban tetap yang harus dibayar oleh perusahaan yang antara lain berupa biaya penyusutan, biaya manajemen dan biaya bunga.

Menurut Hanafi (2004:327) pengertian *leverage* secara harfiah (literal) adalah pengungkit. Pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat. Dalam keuangan, *leverage* juga mempunyai maksud serupa. Lebih spesifik lagi, *leverage* bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Menurut Brigham dan Houston (2001:5) kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan (*trade-off*) antara risiko dan tingkat pengembalian pengembalian:

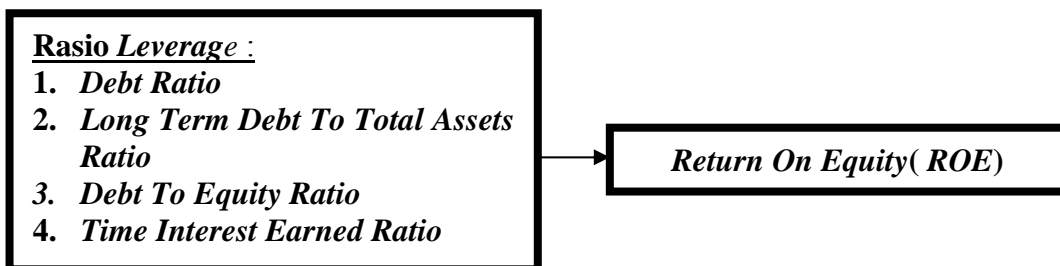
1. Menggunakan lebih banyak utang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham.
2. Menggunakan lebih banyak utang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penggunaan *leverage* dalam perusahaan selain dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham. Hal ini juga didukung oleh teori Modigliani dan Miller (teori MM) dengan asumsi adanya pajak yang dibebankan pada perusahaan. Teori tersebut menyatakan

bahwa perusahaan yang menggunakan utang nilai perusahaannya akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan utang. Hal tersebut terjadi karena utang digunakan untuk mengurangi pajak, dengan kata lain aliran kas yang keluar akan berkurang sehingga keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham juga akan meningkat.

Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini dikutip dari Umar (2000:174), yaitu *Debt Ratio*, *Long Term Debt To Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio*. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* dikutip dari (Brigham dan Houston,2001:91).

Gambar 1.1 menunjukkan rasio *leverage* yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Long Term Debt To Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* perusahaan.



Sumber : Umar (2000 : 174) yang diolah  
Gambar 1.2 Model kerangka konseptual

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proposisi atau dalil, serta masih harus dibuktikan kebenarannya (Umar, 2000:42).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa rasio *leverage* yang terdiri dari *Debt Ratio* , *Long Term Debt To Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* tidak berpengaruh secara serempak

terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh secara serempak yang ditimbulkan oleh rasio leverage yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Long Term Debt To Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan.
- b. Mengetahui unsur-unsur rasio leverage yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Long Term Debt To Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* yang paling dominan dalam mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* perusahaan.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Penulis

Memberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah didapatkan dibangku kuliah serta menambah wawasan dalam bidang keuangan khususnya yang menyangkut pengaruh rasio *leverage* yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Long Term Debt To Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan.



b. Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan informasi tentang pengaruh penggunaan *leverage* yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Long Term Debt To Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan atau keputusan keuangan dimasa depan.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian di bidang keuangan, khususnya yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

## F. Metode Penelitian

### 1. Batasan Operasional

Batasan penelitian yang penulis tetapkan yaitu berkenaan pada aspek penggunaan *leverage* dalam struktur keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio *leverage* serta *Return On Equity (ROE)* perusahaan. Hal ini diperlukan menyamakan persepsi dalam membahas dan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Teknik Analisis Regresi Linier Berganda digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan *leverage* terhadap *Return On Equity (ROE)*. Teknik ini dilakukan dengan meregresikan rasio *leverage* yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Long*

*Term Debt To Total Assets Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)*.

## **2. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan otomotif yang *listing* di Bursa Efek Jakarta dengan sampel yang diambil dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan diri berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu. Adapun kriteria penarikan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tergabung dalam industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2003-2006. Dari 15 perusahaan yang menjadi populasi diperoleh 13 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. PT Astra Internasional, Tbk
2. PT Astra Otoparts, Tbk
3. PT Branta Mulia, Tbk
4. PT Goodyear Indonesia, Tbk
5. PT Gajah Tunggal, Tbk
6. PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk
7. PT Indospring, Tbk
8. PT Multi Prima Sejahtera, Tbk
9. PT Nipress, Tbk
10. PT Prima Alloy Steel, Tbk
11. PT Selamat Sempurna, Tbk

12. PT Sanex Qianjiang Motor International, Tbk

13. PT Sugi SamaPersada, Tbk

### 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabelnya adalah sebagai berikut :

a. Rasio *Leverage* sebagai variabel bebas di ukur dengan rumusan-rumusan sebagai berikut (Umar, 2000:174):

$$1) \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2) \text{ Long Term Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Utang Tak Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$3) \text{ Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

$$4) \text{ Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Beban Bunga}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa atau *Return On Equity (ROE)* dapat dihitung sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2001:91):

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Ekuitas saham biasa}}$$

### 4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Data utama adalah data sekunder yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Jakarta yaitu [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id), maka penelitian dilakukan melalui internet dengan menggunakan data sekunder berupa data yang

diperoleh berdasarkan laporan keuangan dari perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2003-2006.

## **5. Jenis Data**

Penulis menggunakan data sekunder dalam melakukan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan berupa :

- a. Sejarah singkat perusahaan.
- b. Ruang lingkup bisnis perusahaan.
- c. Neraca tahunan periode tahun 2003-2006.
- d. Laporan Laba Rugi tahunan periode tahun 2003-2006.
- e. Hasil-hasil publikasi keuangan, buku-buku ekonomi, dan literatur lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan studi dokumentasi. Studi ini dilakukan dengan cara meneliti sejarah singkat perusahaan, laporan keuangan perusahaan, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan permasalahan penelitian baik yang bersumber dari media internet maupun media *massa* lain selain internet.

## **7. Metode Analisis data**

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada lima tahap yaitu :

- a. Penghitungan Variabel

Pada tahap ini, variabel bebas maupun variabel terikat dari 13 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini akan

dihitung rasio *leverage* dan nilai *Return On Equity (ROE)* setiap periodenya dalam kurun waktu 4 tahun, yaitu dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 dalam bentuk tahunan.

b. Deskriptif Perkembangan Nilai Variabel Penelitian

Menggambarkan secara deskriptif keadaan data setelah dilakukan penghitungan variabel seperti pada tahap I.

c. Uji Asumsi Klasik Statistik

Menurut Nugroho (2005:57-62) pengujian asumsi klasik statistik itu terdiri atas :

1) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat diketahui dan dapat dideteksi dengan menggunakan *histogram* dan *plot* normal serta dengan uji statistik seperti uji *chi – square*, *Kolmogorov – Smirnov* dan lain-lain. Ketentuannya adalah apabila *output histogram* menggambarkan bahwa sebaran data yang ada menyebar merata kesemua daerah *kurva* normal, dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal. Apabila *output kurva normal P-Plot* menggambarkan sebaran data yang ada menyebar merata dan membentuk suatu garis *linier* (lurus), dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal. Apabila diperoleh dari nilai sig. uji

*Kolmogorov – Smirnov* lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal.

## 2) Multikolinieritas

Multikolinieritas mengacu kepada asumsi dimana dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan dalam suatu model regresi mempunyai korelasi yang tinggi, sehingga variabel-variabel bebas yang dimasukkan kedalam model tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Suatu model regresi linier akan menghasilkan estimasi yang baik apabila model tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

Persyaratan untuk dikatakan terbebas dari multikolinieritas adalah apabila nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak melebihi nilai 2 (Trihendradi;14;2006).

## 3) Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada *korelasi* antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka digunakan metode statistik dari Durbin – Watson.

Menurut Trihendradi ( 2006 : 14) jika terdapat nilai  $1,65 < DW < 2,35$  kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi. Nilai  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  kesimpulannya

tidak dapat disimpulkan. Nilai  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  kesimpulannya terjadi autokorelasi.

#### 4) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *varian residual* suatu periode pengamatan terhadap periode pengamatan yang lain (periode  $n$  dengan periode  $n-1$ ). Heteroskedastisitas juga dapat dikatakan sebagai gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut dalam keadaan Homoskedastisitas. Pemeriksaan terhadap gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat pola diagram pencar dengan ketentuan adalah jika diagram pencar membentuk pola-pola tertentu yang teratur pada suatu sudut atau bagian maka model regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Jika diagram pencar tidak membentuk suatu pola atau terlihat acak maka model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Cara lain menurut Nachrowi (2002:127) adalah dengan menggunakan Uji *Park*, yaitu dengan meregresikan log residual kuadrat dengan log variabel bebas untuk regresi sederhana atau  $Y$  prediksi untuk regresi berganda. Jika hasil uji-t menunjukkan bahwa  $\beta$  secara statistik signifikan, maka ada heteroskedastisitas.

d. Pengembangan Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Analisis Regresi Linier Berganda. Untuk memudahkan dalam pencarian koefisien regresinya dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer program *SPSS for Windows versi 15.0*. Bentuk regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu (Nugroho, 2005:43):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

$Y = \text{Return On Equity (ROE)}$

$X_1 = \text{Debt Ratio}$

$X_2 = \text{Long Term Debt To Total Assets Ratio.}$

$X_3 = \text{Debt To Equity Ratio}$

$X_4 = \text{Time Interest Earned Ratio}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_{1..4} = \text{Koefisien Regresi}$

$e = \text{Epsilon atau Variabel Pengganggu}$

e. Pengujian Hipotesis

1) Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi ( $R$ ) dan Koefisien Determinasi yang disesuaikan ( $Adjusted R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas yang dimasukkan dalam model, dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) lebih besar dari 0.5



menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang, dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik. Dalam menghitung nilai *koefisien determinasi* ( $R^2$ ) ini dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer program *SPSS for Windows versi 15.0*.

## 2) Uji Statistik Inferensial

### a) Uji Statistik F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (rasio *leverage*) yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Long Term Debt To Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* yang dimasukkan kedalam model tidak berpengaruh yang *signifikan* secara *serempak* (bersama-sama) terhadap variabel terikat *Return On Equity (ROE)*.

Hipotesis yang dikemukakan adalah:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

Artinya variabel bebas (rasio *leverage*) yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Long Term Debt To Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* secara *serempak* tidak mempengaruhi variabel terikat *Return On Equity (ROE)*.

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$  (minimal 1 variabel) artinya variabel bebas (rasio *leverage*) yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Long Term Debt To Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan

*Time Interest Earned Ratio* secara serempak mempengaruhi variabel terikat *Return On Equity (ROE)*.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik uji F. Cara melakukan uji F ini adalah membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel atau dengan membandingkan nilai *sig* dengan *level of significant*. Nilai statistik hitung dapat dilihat melalui hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi komputer program *SPSS for windows versi 15.0*. Ditentukan tingkat signifikansi pengujian yaitu  $(\alpha) = 5\%$  dengan derajat kebebasan  $df1 = k - 1$  dan  $df2 = n - k$

Kriteria pengujian hipotesis adalah (Nugroho, 2005:52) :

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $sig. < level\ of\ significant\ (\alpha)$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima).

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  atau  $sig. > level\ of\ significant\ (\alpha)$  maka  $H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak).

#### b) Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan apakah variabel bebas (rasio *leverage*) yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Long Term Debt To Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat *Return On Equity (ROE)*.

Dalam pengujian ini hipotesisnya adalah:

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya : Variabel bebas (rasio *leverage*) yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Long Term Debt To Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang *signifikan* secara *parsial* terhadap variabel terikat *Return On Equity (ROE)*.

$$H_1 : b_1 \neq 0$$

Artinya : variabel bebas (rasio *leverage*) yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Long Term Debt To Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* mempunyai pengaruh yang *signifikan* secara *parsial* terhadap variabel terikat *Return On Equity (ROE)*.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik t. cara melakukan uji t ini adalah membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t menurut tabel. Nilai statistik hitung dapat dilihat melalui hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi komputer program *SPSS for windows versi 15.0*. Ditentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5 % dengan derajat kebebasan  $df=n-k$ .

Kriteria pengujian hipotesis adalah (Nugroho, 2005:53) :

Jika  $t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  atau nilai *p value* pada kolom *sig. < level of significant* ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima).

Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  atau nilai *p value* pada kolom *sig.*

$>$  *level of significant* ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak).